

**PENINGKATAN KINERJA ANGKUTAN PEDESAAN DI
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi Darat
Guna Memperoleh Sebutan Sarjana Sains Terapan



Diajukan Oleh:

DIMAS W DWIKATAMA PUTRA

NOTAR: 19.01.109

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TRANSPORTASI DARAT
BEKASI
2023**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-NYA, sehingga skripsi yang berjudul "Peningkatan Kinerja Angkutan Pedesaan di Kabupaten Tegal" dapat diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan yang sangat baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Orang tua dan Keluarga yang selalu ada untuk mendukung.
2. Bapak Ahmad Yani, ATD., MT selaku Direktur PTDI-STTD.
3. Bapak Dr. I Made Suraharta, MT dan Bapak Ahmad Wahyudi, A.T.D. sebagai dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan langsung terhadap penulisan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat Angkatan XLI, yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan.
5. Rekan Taruna Sekolah Tinggi Transportasi Darat Angkatan XLI.
6. Alumni ALL di Dinas Perhubungan Kabupaten Tegal yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini banyak kekurangan, saran dan masukan sangat diharapkan bagi kesempurnaan penulisan. Semoga bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang Transportasi Darat dan dapat diterapkan untuk membantu pembangunan transportasi di Indonesia pada umumnya serta Kabupaten Tegal.

Bekasi,
Penulis,

DIMAS W DWIKATAMA PUTRA

NOTAR: 19.01.109

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup	4
BAB II GAMBARAN UMUM	5
2.1 Kondisi Geografis	5
2.2 Kondisi Demografis	6
2.3 Kondisi Transportasi.....	6
2.4 Kondisi Wilayah Kajian	10
BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....	13
3.1 Posisi Penelitian	13
3.2 Angkutan Umum.....	20
3.3 Kinerja Angkutan Umum	22
3.4 Potensi Permintaan	26
3.5 Pembebanan Lalu Lintas.....	26
3.6 Perhitungan Jumlah Kebutuhan Armada	27
3.7 Biaya Operasional Kendaraan (BOK)	27
3.8 Tarif	28
BAB IV METODE PENELITIAN	30
4.1 Alur Pikir.....	30
4.2 Bagan Alir	32

4.3	Sumber Data	34
4.4	Teknik Pengumpulan Data	34
4.5	Tahapan Analisis Data	36
4.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	44
DAFTAR PUSTAKA		67

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Jumlah Penduduk Perkecamatan Kabupaten Tegal.....	6
Tabel II.2 Daftar Jurusan Trayek Angkutan Pedesaan Kabupaten Tegal	8
Tabel II.5 Data Eksisting Kinerja Jaringan	10
Tabel II.6 Rekap Kinerja Operasional.....	11
Tabel II.7 Data Eksisting Kinerja Kepengusahaan	12
Tabel III.1 Penelitian terdahulu	15
Tabel III.3 Indikator Kinerja Kepengusahaan	25
Tabel III.2 Standar Pelayanan Minimal	26
Tabel IV.1 Sumber Data Primer dan Sekunder	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Peta Administrasi Kabupaten Tegal.....	5
Gambar II.2	Peta Jaringan Trayek Angkutan Pedesaan Kabupaten Tegal	7
Gambar II.3	Peta Lokasi Terminal Penumpang Kabupaten Tegal.....	9
Gambar II.4	Peta Lokasi Titik Halte Kabupaten Tegal	10
Gambar IV.1	Alur Pikir Penelitian	31
Gambar IV.2	Bagan Alir	33
Gambar IV.3	Jadwal Penelitian	44

DAFTAR RUMUS

Rumus IV.1 Tumpang Tindih	37
Rumus IV.2 Penyimpangan Trayek.....	38
Rumus IV.4 Frekuensi	38
Rumus IV.5 <i>Headway</i>	38
Rumus IV.6 <i>Waktu Perjalanan</i>	39
Rumus IV.7 <i>Load Factor</i>	39
Rumus IV.9 Utilitas Armada	39
Rumus IV.10 Produksi Kilometer Tempuh.....	40
Rumus IV.11 Tingkat Pendapatan.....	40
Rumus IV.13 Waktu Siklus.....	43
Rumus IV.14 Waktu Antara Kendaraan	43
Rumus IV.15 Jumlah Kendaraan per Siklus Waktu.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam roda perekonomian. Semua aspek kehidupan bangsa tergantung pada sektor yang satu ini, yang berfungsi sebagai pendorong, penunjang dan penggerak pertumbuhan perekonomian (Haryono, 2008). Angkutan umum merupakan suatu kegiatan memindahkan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain menggunakan sarana angkutan umum dengan membayarkan sejumlah biaya tertentu (Widayanti et al., 2019). Angkutan Pedesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam suatu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan angkutan perkotaan (Judiantono, 2016).

Dari data BPS Kabupaten Tegal dalam 5 (lima) tahun terakhir, pertumbuhan penduduk Kabupaten Tegal rata-rata sebesar 1,02% dan rata-rata pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor sebesar 8,47%. Dengan pertumbuhan penduduk yang setiap tahun meningkat tentunya harus diimbangi dengan kondisi transportasi yang memadai agar bisa mempermudah masyarakat melakukan perpindahan. Adanya jasa angkutan umum yang ada dalam suatu wilayah diharapkan dapat membantu dalam melakukan pergerakan terutama sebagai pendukung utama aktivitas masyarakat. Mengingat pentingnya peranan angkutan umum, menyebabkan permasalahan yang ada pada angkutan umum harus segera ditangani secepat mungkin agar diperoleh pelayanan dan pengoperasian yang baik. Dengan terciptanya pelayanan angkutan umum yang handal, diharapkan pelayanan ini mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan kendaraan pribadi.

Kabupaten Tegal memiliki 21 trayek angkutan pedesaan yang sesuai Surat Keputusan Bupati tentang dasar penetapan trayek angkutan pedesaan, tetapi pada kondisi yang ada di lapangan hanya terdapat 17 trayek yang masih beroperasi. Berdasarkan hasil Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Tegal Tahun 2022. Ada beberapa permasalahan pada kinerja angkutan pedesaan di

Kabupaten Tegal, dapat dilihat dari frekuensi rata-rata yang hanya sebesar 2 kend/jam, dimana frekuensi ini belum memenuhi standar PM No 98 Tahun 2013 yaitu sebesar 4 kend/jam. Untuk faktor muat (*load factor*) pada wilayah kajian rata-rata 34%. Dimana faktor muat (*load factor*) tersebut belum memenuhi standar yang ada pada SK Dirjen Perhubungan Darat No. 687 Tahun 2002 yaitu 70%. Faktor muat ini menunjukkan minat masyarakat yang kurang sehingga mempengaruhi pendapatan operator. Pada utilitas armada rata-rata yang hanya sebesar 61%. Dimana utilitas armada ini belum memenuhi standar yang ada pada PM No 98 TAHUN 2013 yaitu $90 \leq x \leq 100\%$. Lalu pada trayek E4 tingkat penyimpangan yang mencapai 38% dan tingkat tumpang tindih yaitu sebesar 67%, dimana hal tersebut belum memenuhi standar yakni tingkat penyimpangan $\leq 25\%$ dan tingkat tumpang tindih $\leq 50\%$.

Melihat permasalahan kondisi angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal, peningkatan terhadap kinerja angkutan pedesaan perlu dilakukan. Peningkatan kinerja angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal ini melalui penataan jaringan trayek angkutan pedesaan sesuai dengan permintaan pengguna jasa angkutan pedesaan di wilayah Kabupaten Tegal untuk melahirkan pengoprasian angkutan umum yang efektif dan effisien serta demi terciptanya ketertiban, keamanan, dan kelancaran dalam pelayanan angkutan pedesaan. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan operator dalam pengoperasian angkutan pedesaan, apakah dalam pengoperasiannya operator mendapat keuntungan atau malah kerugian. Dari uraian permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Peningkatan Kinerja Angkutan Pedesaan Kabupaten Tegal**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan melihat kondisi langsung di lapangan maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Indikator kinerja operasional belum memenuhi standar SK Dirjen Perhubungan Darat No. 687 Tahun 2002 dan PM No 98 tahun 2013 yakni rata-rata frekuensi sebesar 2 kend/jam dan *load factor* sebesar 34%.
2. Indikator kinerja kepengusahaan belum memenuhi standar PM No 98 Tahun 2013 yakni rata-rata utilitas armada yang hanya sebesar 61%.

3. Indikator kinerja jaringan belum memenuhi standar yakni terdapat trayek dengan tingkat penyimpangan yang tidak lebih dari 25% dan tingkat tumpang tindih tidak melebihi dari 50%.
4. Faktor muat yang rendah mempengaruhi kinerja kepengusahaan karena menunjukkan minat masyarakat yang kurang sehingga mempengaruhi pendapatan operator.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan diatas maka yang menjadi bahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja dari jaringan trayek, kinerja operasional, dan kinerja kepengusahaan angkutan pedesaan eksisting di Kabupaten Tegal yang beroperasi?
2. Bagaimana *demand* aktual dan *demand* potensial angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana usulan rute jaringan trayek yang sesuai dengan permintaan penumpang di Kabupaten Tegal?
4. Berapa besaran tarif pada trayek usulan angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian dengan meningkatkan kinerja angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi kinerja jaringan, kinerja operasional, dan kinerja kepengusahaan angkutan pedesaan eksisting di Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui *demand* aktual dan *demand* potensial angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal.
3. Menentukan rute jaringan trayek angkutan pedesaan sesuai dengan permintaan penumpang di Kabupaten Tegal.
4. Mengetahui besaran tarif usulan pada angkutan pedesaan di Kabupaten Tegal.